

Fenomena dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap Pertumbuhan Iman Kristen

Imron Widjaja,¹ Togu S. Hutagaol²

Sekolah Tinggi Teologi Periago, Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: imron.widjaja@gmail.com

Submitted: 29 Januari 2020 Revision: 27 Agustus 2020 Accepted: 29 Oktober 2020

Abstract:

Theology in the Indonesian Dictionary is: Divine Knowledge, regarding the nature of God, especially based on the scriptures used. In theology, Christian scholars think and seek answers about what is good for them according to the teachings found in the Bible. Since ancient times, humans have made various efforts to interpret their lives, philosophy and science have been the basis for these attainments until the enlightenment in 1715. In seeking these answers, Contemporary Theology emerged as part of an effort to answer the challenges of human life in accordance with the promised in the Bible. The trigger on the birth and development of Contemporary Theology is the occurrence of major world events; including World War I and World War II which resulted in so much suffering and problems in human life. As a result, people are looking for answers as to why this loving God allows people to suffer. The war that occurred resulted in poverty, starvation, colonialism and slavery. All of these things are deemed not in accordance with the characteristics or description of a loving God that is contained in the Bible. In seeking answers to these human needs, contemporary theology develops. Among those; Liberation Theology, Feminist Theology, Prosperity Theology to Evangelical Theology to interpret human life according to the Bible. The development of Contemporary Theology later became a dialectic, as Karl Barth said, which produced various views of theology. In examining the growing variety of Contemporary Theology, this Journal presents what the church needs to think about and do, so that the presence of the Kingdom of God is truly real in human life. This premise is based on the command of Jesus who said, but seek ye first the Kingdom of God and His righteousness; and all these things shall be added unto you.

Keywords: *contemporary theology, contribution, christian faith*

Abstrak

Teologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : Pengetahuan Ketuhanan, mengenai sifat Allah, terutama berdasarkan kitab suci yang dipakai. Dalam berteologi, para pakar Kristen berpikir dan mencari jawaban tentang apa yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengajaran yang terdapat pada Alkitab. Sejak zaman kuno manusia melakukan berbagai upaya untuk memaknai kehidupannya, falsafah dan ilmu pengetahuan menjadi dasar dari upaya pencapaian tersebut sampai pada masa pencerahan pada tahun 1715. Dalam mencari jawaban tersebut, timbul Teologi Kontemporer berkembang menjadi bagian dari upaya untuk menjawab tantangan kehidupan manusia sesuai dengan janji pada Alkitab. Pemicu lahir dan berkembangnya Teologi Kontemporer adalah terjadinya peristiwa-peristiwa besar dunia; diantaranya Perang Dunia I dan Perang Dunia ke II yang

mengakibatkan begitu banyak penderitaan serta permasalahan hidup manusia. Akibatnya orang-orang mencari jawaban mengapa Tuhan yang Maha Kasih tersebut membiarkan manusia menderita. Perang yang terjadi mengakibatkan kemiskinan, kelaparan, penjajahan serta perbudakan. Semua hal itu dipandang tidak sesuai dengan ciri atau gambaran tentang Tuhan yang mengasihi yang terdapat didalam Alkitab. Dalam mencari jawaban atas kebutuhan manusia tersebut, berkembanglah Teologi Kontemporer, antar lain; Teologi Pembebasan, Teologi Feminis, Teologi Kemakmuran sampai ke Teologi Injili untuk memaknai kehidupan tersebut. Perkembangan Teologi Kontemporer kemudian menjadi suatu dialektika seperti kata Karl Barth yang menghasilkan beragam pandangan Teologi. Dalam mencermati ragam Teologi Kontemporer yang berkembang tersebut, Journal ini menyajikan tentang apa yang gereja perlu pikirkan dan lakukan sehingga kehadiran Kerajaan Allah betul-betul nyata dalam kehidupan manusia. Pokok pemikiran ini didasarkan pada perintah Yesus yang mengatakan, carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

Kata kunci: teologi kontemporer, kontribusi, iman kristen

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, teologi mengalami pasang dan surut. Teologi secara praktis dimula dari tokoh-tokoh Perjanjian Lama yang membahas tentang Allah dan apa dan bagaimana tindakanNya kepada umat. Perkembangan tersebut masuk ke dalam dunia Perjanjian Baru sampai ke zaman bapak-bapak Gereja. Dalam perkembangannya kita mengenal zaman reformasi gereja; zaman pencerahan, modern dan post-modern. Masing-masing zaman tersebut memiliki tantangan tersendiri. Pada umumnya teologi yang berkembang pada setiap jaman dipengaruhi oleh perkembangan yang ada di dalam zaman masing-masing. Singkatnya, perkembangan yang terjadi di dalam dunia, mempengaruhi metode dan sistem penyelidikan (hermeneutik) Alkitab sebagai Firman Allah. Ada kalanya Alkitab menjadi satu-satunya kebenaran yang mutlak, namun tidak jarang Alkitab hanya sekedar buku biasa dan berada di bawah rasional manusia. Jadi, pemahaman akan Alkitab serta metode hermeneutik yang digunakan di dalam memahaminya, akan selalu menjadi dasar dibangunnya sebuah teologi sehingga perkembangan teologi itu di pengaruhi oleh sikap seorang teolog kepada Alkitab dan bagaimana ia memahaminya.

Dalam abad-abad pertengahan, pengkajian Alkitab berada di bawah dogma gereja. Teologi Alkitab hanya dipakai untuk menguatkan dogma gereja.¹ Hal itu berakar pada sejarah panjang umat manusia dalam mencari kebenaran. Setelah itu ilmu filsafat berkembang karena ilmu itu dapat membantu orang untuk berpikir lebih jernih tentang hal-hal yang menyangkut dirinya dan lingkungan kehidupannya. Filsafat membantu orang untuk memahami Dunia dengan segala hal yang menyangkut kehidupan manusia dan cara orang bertindak dan berpikir. Para filsuf percaya bahwa dalam mengajukan pertanyaan filosofis hal itu berguna karena membawa kebijaksanaan dan membantu orang untuk belajar tentang dunia dan kehidupan manusia. Sokrates memang berusaha untuk menemukan kebenaran dan pengetahuan yang tertinggi sebagai dasar kehidupan yang konkret. Dengan itu ia menghubungkan pengetahuan dengan tindakan atau kehidupan riil dengan pendapat bahwa jika kita mengetahui apa yang baik, maka kita akan melakukan kebaikan tersebut.²

Dalam perkembangannya, Teologi modern kemudian muncul ketika para teolog melihat bahwa pandangan Filosofi telah melampaui gereja untuk jawaban atas pertanyaan mereka dan ketika tantangan baru muncul untuk membuat orang berpikir tentang iman mereka dengan urgensi yang diperbarui. Semua tradisi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk politik dan ilmu pengetahuan diteliti secara kritis dalam terang akal budi. Pencerahan ini di samping mempengaruhi politik, ilmu pengetahuan, dan pendidikan, juga mempengaruhi gereja. Semua tuntutan terhadap kekuasaan dikaji dan diteliti dalam terang akal budi. Apa yang sebelumnya diterima sebagai hukum ilahi mulai dipertanyakan. Makin banyak bidang kehidupan yang tidak lagi dikuasai oleh gereja atau didominasi ajaran agama hal ini dikenal dengan proses sekularisasi. Ilmu teologi pun dipengaruhi oleh paradigma ini.

Perubahan-perubahan arus teologi sejak tahun 1919, merupakan bagian dari lautan yang lebih luas dalam perkembangan teologi yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan "teologi modern" dengan "teologi kontemporer." Kedua teologi ini sama-

¹ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*, Jilid 1 (Bandung: Kalam Hidup, 1974), 11.

² Bobby Kurnia Putrawan, Edi Sugianto dan Yan Kristianus Kadang. "Refleksi Pada Relasi Antara Teologi dan Filsafat Dalam Perspektif Teologi Injili." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol.4, No.2 (2020): 223-234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.218>.

sama hadir dengan perbedaan yang sangat kecil dan lebih merupakan tekanan yang berbeda pada para-anggapan yang sama.³ Teologi modern lebih berorientasi kepada upaya pengumpulannya dengan lintasan sejarah manusia modern yang diawali dengan renaissans. Hal ini memunculkan dinamika dan pergeseran paradigma manusia modern dalam memandang teologinya. Istilah Teologi Modern itu sendiri luas, termasuk di dalamnya Liberalisme abad 19, Neo Ortodoks dan sebagainya. Namun secara singkat Teologi Modern adalah bagian teologi-teologi yang muncul khususnya sesudah zaman pencerahan sampai abad 20, dan hal ini terbatas pada teologi-teologi yang sedikit banyak menerima presuposisi modernisme, sehingga di dalam merumuskan teologinya mereka menyimpang dari prinsip-prinsip kekristenan yang sudah diterima oleh gereja-gereja konservatif sepanjang sejarah.

Hal yang sama terdapat pada Teologi Kontemporer yang menekankan keinginan agar teologi yang dihasilkannya dapat relevan dengan dunia kontemporer.⁴ Untuk mencapai tujuan itu teologi harus mengikuti alam pemikiran manusia modern sehingga dapat mengkomunikasikan pengertian Alkitab kepada dunia modern. Oleh karena itu metode yang dipakai haruslah sesuai dengan cara berpikir modern yang rasional. Hal inilah yang mengkaitkannya dengan Teologi Modern. Artinya Teologi Modern sama dengan Teologi Kontemporer. Sejauh pada pengertian ini Teologi Kontemporer dinilai memiliki motivasi yang mulia. Cara berpikir modern yang dimaksud merupakan cara berpikir kritis, dimana segala sesuatu diteliti di bawah kaca mata rasio manusia sebagai tolok ukurnya. Manusia modern menegakkan otonomi manusia yang mutlak, oleh karena itu untuk memastikan bahwa metode ini dijalankan secara objektif, maka penilaian manusia terhadap Alkitab, tidak boleh dipengaruhi oleh pihak luar manapun. Semua fakta-fakta dalam Alkitab secara kritis hanya akan diterima jika dapat dibuktikan dalam fakta historis yang real. Metode ini kemudian dikenal dengan nama Metode Historis-Kritis. Dalam hal inilah kekristenan menolak metode Teologi Kontemporer sehingga dianggap bidat.

Dengan berbagai perkembangan Teologi Kontemporer yang berlandaskan kebutuhan sosial, Teologi Evangelical (Injili) muncul sejak awal abad ke-20 sebagai reaksi

³ Harvie M.Conn, *Teologia Kontemporer*, (Malang: Literatur SAAT, 1985), 14.

⁴ Sabda, *Teologi Kontemporer*. https://Learning.Sabda.Org/Baca.Php?B=Teo_Kontem#00003

penolakan terhadap Teologi Modern/Liberal tersebut.⁵ Kaum Injili adalah kelompok orang percaya yang berpegang kepada azas teologi konservatif. Intinya, keyakinan kepada kemutlakan otoritas Alkitab, penerimaan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat, dan kesadaran akan penting serta mendesaknya pemberitaan Injil. Kaum Injili hakikatnya adalah sebuah “gerakan” dengan keyakinan teologi konservatif sebagai dasarnya. Kehadiran kaum Injili tak dibatasi oleh tembok denominasi atau organisasi gerejawi, dan yang menyatukan keberadaan kelompok ini adalah pemilikan prinsip rohani, dan bukan keberadaan lembaga organisasi tertentu.

Dari perkembangan tersebut, kontribusi Teologi Kontemporer ini nyata telah menjadi bagian dari tumbuhnya Teologi Injili yang memberikan penekanan terhadap pertumbuhan Iman. Hal inilah yang dimaksudkan sebagai kontribusi Teologi Kontemporer dalam membangun pertumbuhan iman. Teologi tidak berhenti pada jawaban terhadap terpenuhinya kebutuhan sosial manusia karena itulah pencarian pencarian gereja akan gerakan untuk keadilan sosial sehingga timbul istilah “Yesus dan Gerakan Sosial.”⁶ Hal itulah yang menyebabkan timbulnya Teologi Pembebasan, Teologi Pengharapan, Teologi Feminis, Teologi Kemakmuran dan lainnya yang menekankan tentang jawaban Alkitab terhadap realita hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, teologi ini tumbuh dan dibangun atas dasar kebutuhan sosial yang menjaukan dasar Alkitab . Akibatnya Teologi Injili tumbuh dan dibangun sebagai penolakan terhadap Teologi Kontemporer yang lebih mengandalkan akal budi. Walaupun Teologi kontemporer dikritik karena dibangun berdasarkan falsafah dan akal budi, tetapi kehadirannya menjadi sintesa yang mengakibatkan tumbuh dan berkembangnya Teologi Injili serta Teologi lain yang mengikutinya yang lebih menekankan Alkitab sebagai dasar Teologi. Inilah yang dimaksudkan dengan kontribusi Teologi Kontemporer. Pencarian akan Kerajaan Sorga dan kebenarannya tidak akan berhenti hanya dengan adanya Teologi Injili serta Teologi lain yang mengikutinya. Teologi-Teologi lain akan bisa dan tetap tumbuh dan berkembang karena Yesus berkata : “ Carilah dulu Kerajaan Allah dan kebenarannya “ (Matius 6 : 33). Oleh karena itu dinamika dan dialektika pencarian akan kebenaran Kerajaan Allah akan

⁵ Jan S. Aritonang, *Teologi-Teologi Kontemporer*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 84.

⁶ Clifford Green, *Karl Barth : Teologi Kemerdekaan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 85.

terus berkembang sampai Yesus datang untuk yang kedua kalinya. Untuk itulah itu kita berterimakasih dengan perkembangan Teolog Kontemporer yang beragam itu sehingga menghasilkan antitesa yang memunculkan Teologi Injil. Dengan hadirnya Teologi Injili, kita berharap dasar pemikiran Injili Kearah inilah Injil Kerajaan Allah terus dibangun untuk memahami dan mendapatkan apa dan bagaimana Teologi Kristen dibangun.

METODE

Jurnal ini merupakan penelitian pustaka, dimana penulis melakukan studi pustaka dan analisa terhadap teologi Kontemporer dan perkembangannya. Data dalam penelitian ini bersumber dari beberapa buku teologi dengan memperhatikan kepakaran Teologi, seperti: Jurnal Teologi Kontemporer dan Teologi Injili serta beberapa buku yang telah lama terbit tetapi bermanfaat untuk kajian ini, dan penulis perggunakan dengan pertimbangan bahwa belum ada buku yang lebih baru dan kualitasnya lebih baik dari buku tersebut. Beberapa karya teolog yang penulis gunakan adalah karya Jan S. Aritonang, Harvie M.Conn, George Eldon Ladd, Clifford Green dan Bill Bright. Sementara penulis juga menggunakan beberapa jurnal teologi dengan latar belakang penulis dari Indonesia atau yang hidup berteologinya di Indonesia.

HASIL PEMBAHASAN

Teologi Kontemporer dan perkembangannya

Teologi Kontemporer dalam arti yang sesungguhnya baru lahir pada tahun 1919 yang dirintis oleh Karl Barth.⁷ Pada masa itu perubahan-perubahan arus teología sejak tahun 1919 merupakan bagian dari lautan yang luas sehingga perbedaan antara teologi modern dengan Teologi Kontemporer sangat sedikit dan lebih merupakan tekanan tekanan yang berbeda-beda yang berdasarkan pada pra-anggapan yang sama ⁷⁾. Untuk itu kita akan melihat beberapa pokok pemikiran Teologi Kontemporer yang berkembang sampai kepada Teologi Injili dan Teologi Pentakostal-Kharismatik.

⁷ Harvie M.Conn, *Op.Cit*, 14.

Teologi Pembebasan⁸

Teologi Pembebasan adalah suatu pemikiran teologis yang muncul di Amerika Latin dan negara-negara dunia ketiga yang lain, sekaligus merupakan suatu pendekatan baru yang radikal terhadap tugas teologi dimana titik tolaknya mengacu pada pengalaman kaum miskin dan perjuangan mereka untuk kebebasan, di mana Allah juga hadir di dalamnya. Jadi, teologi menurut Gutierrez, bukanlah suatu “teori yang transenden” yang tanpa praksis, tetapi adalah suatu refleksi kritis dimana teologi dapat menjawab tantangan zaman dengan segala permasalahan sosialnya. Teologi Kristen bukan hanya mencari otentisitas dasar iman Kristiani, tetapi haruslah memiliki praksis sebagai wujud konkret penghayatan iman. Dari penjelasan di atas, Teologi Pembebasan dapat dirumuskan secara singkat sebagai upaya-upaya untuk merealisasikan pengajaran Alkitab mengenai pembebasan ke dalam praksis, suatu teologi yang memerhatikan situasi dan penderitaan orang miskin. “Keadilan sosial dan solidaritas” dengan orang miskin dianggap sebagai bagian utama amanat misi gereja.

Pada Buku Teologi untuk umat Kristen dalam judul : Jalan menuju dogmatik gereja, Karl Barth berkata, Kerajaan Allah datang pada kaum miskin. Tetapi apakah Kerajaan Allah itu? Saya mendengar keberatan yang mengatakan bahwa kaum sosialis mencari perbaikan kedudukan material saja, sedangkan Kerajaan Allah yang diberitakan Yesus bersifat rohani dan batin. Boleh dikatakan bahwa selama delapan belas abad gereja selalu mementingkan roh, hidup batin, dan sorga ketika diperhadapkan dengan kesengsaraan di bidang sosial. Gereja berkotbah, mengajar, menghibur, tetapi tidak menolong.⁹ Keberatan inilah yang menyebabkan timbulnya Teologi Pembebasan yang menekankan jawaban terhadap kebutuhan sosial.

Teologi Feminis¹⁰

⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Biblika Terhadap Konsep Teologi Pembebasan Di Dalam Kekristenan*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2011).

⁹ Queency Christie Wauran, *Teologi Feminis Kristen*. (Makasar: STT Jaffray Makassar). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2584.6804>.

¹⁰ Yakub Tri Handoko, *Teologi Kemakmuran*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Awam Reformed). <http://Star-Exodus.Org/Publikasi/Artikel/2016/04/16/Teologi-Kemakmuran>; Bobby Kurnia Putrawan. "Perempuan dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* Vol.6, No.1 (2020): 114-126. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.130>

Berabad-abad lamanya teologi-teologi yang dihasilkan dan dirumuskan menjadi dogma/ajaran gereja-gereja dan yang dipraktekkan dalam hidup bergereja, didominasi oleh pikiran, perasaan, pengalaman, pergumulan dan harapan-harapan kaum laki-laki yang sangat androsentris yang disebabkan oleh kuatnya budaya patriakat. Bukan hanya di dalam gereja saja, kenyataannya baik agama maupun budaya membuat perbedaan terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan. Perempuan masih mengalami perlakuan yang tidak adil, didiskriminasikan, dimarginalisasikan, disubordinasikan dan didominasi oleh sesamanya manusia (laki-laki). Inilah akar masalah ketidakadilan gender bahkan ketidakadilan manusia akhirnya melahirkan gerakan feminisme. Kaum Feminis Kristen memegang pernyataan Paulus dalam Galatia 3:28 bahwa dalam hal ini tidak ada lagi orang Yahudi atau Yunani, budak atau orang bebas, laki-laki atau perempuan, karena kita semua adalah satu di dalam Kristus, yang disebut sebagai "*The Magna Carta of humanity.*" Gerakan ini ingin memperjuangkan persamaan hak dan derajat antara laki-laki dan perempuan.

Dalam Teologi Kristen, gerakan ini disemangati oleh lahirnya teologi Pembebasan di Amerika Latin. Teologi Feminis merupakan salah satu bentuk dari teologi pembebasan. Sebagaimana teologi pembebasan lahir dari situasi konkrit di suatu tempat tertentu pada zaman tertentu, maka demikian jugalah kaum perempuan dalam segala lini kehidupan. Baik teologi pembebasan maupun teologi feminis adalah bentuk-bentuk teologi kontekstual. Dalam perkembangannya, Elizabeth A. Johnson yang lahir pada tahun 1941 menjadi salah seorang pelopor Teologi Feminis modern yang berlatar belakang Katolik Roma. Dalam konteks Kristologi, Johnson mendukung pandangan kemanusiaan Yesus ketika di bumi. Johnson juga setuju bahwa Yesus-lah yang merupakan pusat penyembahan bahkan juga standar moral dan etika. Selanjutnya Johnson berpandangan bahwa Alkitab harus dipahami dengan memperhatikan konteks budaya dan sejarah pada saat penulisan. Sebagai teolog Feminis, Johnson menolak semua gagasan perempuan yang berada dalam subordinasi laki-laki, yang menurutnya tidak tepat secara religi. Ia juga menolak semua bentuk diskriminasi baik dalam hal seks, ras, warna kulit bahkan agama dan bahasa. Johnson secara tegas berpandangan bahwa Allah tidak berjender.

Kemudian pandangan ini, menjadi rumusan dalam berbagai gereja yang setuju menetapkan bahwa perempuan bisa menjadi Pendeta di dalam pelayanan, walaupun ada gereja lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Seperti dikatakan sebelumnya bahwa Teologi Feminis dibangun atas mengikuti pola dasar Teologi Pembebasan yang kontekstual.

Teologi Kemakmuran¹¹

Teologi Kemakmuran adalah sebuah doktrin yang mengajarkan kesuksesan hidup secara jasmani sebagai tanda atau bukti orang tersebut diperkenan oleh Allah. Kemakmuran hidup itu mencakup kekayaan dan kesehatan. Keadaan yang menyenangkan ini dianggap bisa terjadi karena ditentukan Allah sebelumnya atau diberikan sebagai balasan atas doa dan tindakan tertentu. Para penganut Teologi ini juga menekankan bahwa kesuksesan diatas telah disediakan Allah bagi setiap orang Kristen. Hanaya saaja Allah telah menetapkan syarat untuk menerima keseuksesan tersebut, yaitu melalui iman. Penekanan pada iman ini membuat Teologi Kemakmuran sering Kali disebut sebagai Teologi Iman. Menurut mereka, iman bukan hanya apa yang ada dalam hati orang percaya, tetapi harus dibuktikan secara nyata melauai perkataan positif maupun ivestasi materi dalam bentuk persembahan. Teologi ini mengajarkan bahwa Allah mengkehendaki kita untuk hidup makmur. Mereka bahkan menganggap bahwa kemiskinan sebagai sebuah dosa. Mereka juga menandakan bahwa Allah – dalam kasih dan kemurahanNya yang besar- mengkehendaki agar tidak ada satupun orang percaya yang pernah sakit. Penyakit adalah usaha Iblis merampok hak-hak illahi orang percaya dalam memiliki kesehatan yang sempurna.

Penganut Teologi Kemakmuran gagal menyadari apa arti ukuran sukses dalam Alkitab. Dalam Roma 14:17, Rasul Paulus mengatakan: *“Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus”*. Dari uraian ini seperti Teologi Kontemporer lainnya, mereka membangun Teologi atas dasar kontekstual, kebutuhan yang sesuai dengan kondisi yang ada dengan memakai landasan Alkitab yang disesuaikan untuk keperluannya.

¹¹ Harvie M. Conn, Op.Cit, 178

Pengaruh Teologi Kontemporer yang memfokuskan hanya kepada kondisi kontekstual, mulai dirasakan kuat di sekolah-sekolah dan di gereja-gereja Amerika. Liberalisme ini menciptakan ketidakpercayaan pada wahyu objektif dan otoritas mutlak dan sempurna dari Alkitab.¹¹ Perjanjian Baru diserang, mereka mempertanyakan keakuratan catatan-catatan Injil, dan penulis surat-surat Paulus. Dalam menghadapi kritik semacam itu, Fundamentalisme bangkit untuk menekankan kepercayaan Kristen yang mendasar. Meskipun dalam beberapa pengertian merupakan suatu gerakan protes, protesnya ialah terhadap negativisme dan penghancuran atau pengrusakan dari kritik liberal. Dalam perlawanan terhadap Teologi kontekstual tersebut, beberapa aliran Teologi tumbuh dan dibangun untuk menjawab agar Teologi kembali kepada Injil yang benar.

Teologi Fundamental¹²

Teologi ini lahir karena adanya konflik antara agama kristen dengan milieu intelektual non kristen pada masa-masa Gereja Perdana. Dalam perkembangannya kemudian muncullah apologia untuk melawan ajaran-ajaran sesat, seperti: gnostisisme, arianisme, dan sebagainya. Apologia ini semakin berkembang secara sistematis dan muncullah apa yang kita sebut kini sebagai Teologi Fundamental. Puncak apologi terjadi antara abad ke-15 dan abad ke-18 yang berjuang melawan badai Reformasi, Materialisme, dan Rasionalisme.

Kemudian gerakan Fundamentalisme tersebut berkembang ke Amerika pada abad ke-20, gerakan ini merupakan suatu kelompok yang bersatu dalam pemberitaan dan pembelaan kekristenan yang alkitabiah. Akan tetapi gerakan ini adalah suatu perserikatan yang terdiri dari berbagai unsur yang berbeda, seperti Pietisme, Dispensasionalisme, Calvinisme dan Arminianisme, Ke-episkopalan dan kelompok independen.¹² Dari kelompok inilah kemudian muncul apa yang bisa dinamakan suatu campuran baru atau kombinasi

¹² Kirk R. Macgregor. *Contemporary Theology: An Introduction. Classical Evangelical Philosophical & Global Perspective*. (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2019); Bobby Kurnia Putrawan dan Ludwig Beethoven Jones Noya. "Piety in Thoughts of John Wesley And Friedrich Schleiermacher." *Jurnal Jaffray* Vol.18, No.1 (2020): 59-72. <http://dx.doi.org/10.25278/jj.v18i1.426>; David L. Smith. *A Handbook of Contemporary Theology: Tracing Trends and Discerning Directions in Today's Theological Landscape*. (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2001).

dari unsur-unsur lama untuk menghasilkan suatu penekanan yang lain dalam teología konservatif. Perubahan arah ini disebut Neo-Fundamentalisme.

Ketidak puasan para Teolog dalam menghadapi perkembangan Teologi yang belum memberikan arti sesuai dengan Alkitab, membuat tumbuh dan berkembangnya Teologi Injili, Teologi Pentakosta dan Kharismatik.

Teologi Injili

Aliran Injili adalah ungkapan yang digunakan untuk membahas gerakan dalam agama Kristen Protestan yang menekankan sebuah hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Hubungan pribadi ini dimulai ketika seseorang menerima pengampunan Kristus dan dilahirkan baru. Mereka yang mengakui kepercayaan ini disebut injili. Akar aliran Injili dapat dilacak kepada Reformasi Protestan, pada waktu Alkitab disebarluaskan pada semua orang. Kebenaran Alkitab yang dahulunya diabaikan teringat kembali dan diajarkan. Namun gerakan Injili sebenarnya dimulai pada kebangkitan rohani di abad ke-18 dan 19 di Eropa dan Amerika. Sebagaimana kasusnya dengan Reformasi, gerakan Injili dengan penekanannya terhadap hubungan pribadi dengan Yesus Kristus membawa semangat baru dalam menafsirkan dan menerapkan Firman Allah dengan tepat. Gerakan ini masih terus berlanjut sampai jaman ini, walaupun ungkapan Injili sering disalahgunakan dan menjadi sasaran yang salah.

Secara tradisional, aliran Injili ini secara teologis selalu bersifat konservatif. Akan tetapi, perbedaan ini semakin hari semakin tergerus. Istilah Injili pada jaman ini tidak terbatas kepada Kristen yang telah lahir baru, ataupun kepada mereka yang secara teologis tradisional atau fundamentalis. Ada cukup banyak yang menyamakan aliran Injili dengan Kristen Protestan sendiri, baik yang berpandangan liberal atau tradisional. Sayangnya, aliran Injili di Amerika juga sering dihubungkan dengan politik konservatif. Walaupun sudut pandang Kristen Injili sering bersepakat dengan sudut pandang politis konservatif, tetapi harus diingat bahwa politik bukanlah sasaran Injili yang benar. Dalam uraian ini, dapat dilihat seperti pada Teologi Kontemporer lainnya, bahwa Teologi Injili juga terbangun oleh kepentingan sosial dan politik.

Teologi Pentakosta¹³

Sama seperti aliran Kesucian, gerakan Pantekosta tidak merasa bahwa mereka telah menciptakan suatu doktrin atau standar yang baru. Dengan mengkotbahkan 'Injil Sepenuh', mereka merasa bahwa mereka hanya menekankan ajaran lama yang sudah ada. Alkitab dipahami sebagai Firman Allah yang diilhamkan dan dinyatakan kepada manusia, untuk menjadi tata-tertib bagi iman dan perilaku. Baptisan Roh adalah baptisan orang percaya dengan Roh kudus yang dibuktikan oleh tanda fisik awal, yaitu berbicara dengan bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan Roh Kudus kepada mereka. Dalam kesucian hidup dan perilaku, secara menyeluruh kaum Pentakostal mempertahankan kesucian sebagai pokok ajaran yang terpenting.

Aliran Pentakosta sama dengan denominasi Protestan lainnya; percaya bahwa keselamatan adalah anugerah Allah, bukan oleh perbuatan baik yang dilakukan manusia; percaya bahwa Alkitab atau Firman Allah adalah dasar segala doktrin dari gereja. Gerakan Pantekosta ini sesungguhnya sama dengan gerakan Reformasi. Aliran Pantekosta dapat digolongkan sebagai kelanjutan dari kaum Injili Teologinya cenderung fundamentalis. Doktrin Pantekosta sebenarnya merupakan penyempurnaan dari doktrin kaum Injili.

Kelemahan yang timbul dari fenomena gerakan Pentakosta adalah kurang dalam konteks penelitian Alkitab, bersifat emosional, dan penataan organisasi di gereja. Ini menjadi masukan dan perhatian bagi setiap kalangan gereja Pantekosta untuk mengendalikan diri dalam setiap aspek kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Roh Kudus memenuhi setiap umat Kristen tanpa menghilangkan kesadaran diri manusia itu sendiri.

Aliran Kharismatik¹⁴

Aliran Karismatik adalah perkembangan lanjut dari Pentakosta yang tidak mewajibkan pengikutnya untuk berbahasa lidah namun menyetujui bahwa karunia Roh

¹³ Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* Vol.1, No. 1 (2019): 1-7; Fransiskus Hardjosetiko, *Teologi Fundamental*. Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010). https://www.academia.edu/28367627/Teologi_Fundamental_Sekolah_Tinggi_Filsafat_Teologi_Widya_Sasana_Malang_2010.

¹⁴ Harvie M. Conn, *Op. Cit*, 188.

seperti mujizat, penglihatan, tetap relevan sampai pada saat ini. Gerakan ini pada awalnya bersifat antardenominasi di dalam gereja-gereja arus utama Protestan dan Katolik. Banyak kaum Karismatik pada akhirnya kemudian membentuk denominasi terpisah dalam gereja-gereja baru.

Gerakan Karismatik dan aliran Pentakosta tampaknya tidak akan pernah terlepas dalam perkembangannya. Adanya pengaruh aliran Pentakosta terhadap gerakan Karismatik tidak dapat dipungkiri. Keduanya mengakui adanya kuasa Roh Kudus serta kesembuhan Ilahi. Kedua gerakan ini dikenal dengan gaya khotbah yang berai-api. Karena kemiripannya, pada masa kini semakin lama semakin sulit untuk membedakan Karismatik dan Pentakosta sebagai gerakan yang terpisah; namun karena tidak satupun gerakan tersebut yang monolitik, juga sulit untuk menyatakan mereka sebagai gerakan yang sama. Dalam perjalanannya, gerakan ini dicemari oleh ekses-ekses dari ajaran-ajaran dan praktek-praktek yang bersifat sensasional-fenomenal, sebagaimana gerakan-gerakan pembaharuan lainnya dalam sejarah gereja. Tetapi, adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut bukan berarti semua yang berada dalam gerakan kharismatik itu sesat.

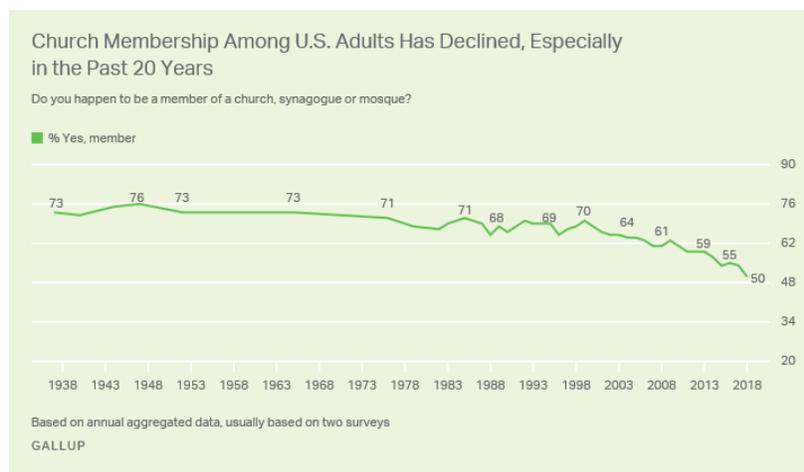
Dari penggambaran fenomena Teologi yang diuraikan dalam artikel ini, para teolog terus mencari pilihan tentang dasar Teologi yang benar dalam rangka membangun jemaat sesuai dengan Alkitab. Dengan melihat teologi kontemporer yang ada dan menyurutinya dalam perspektif Alkitab, maka perlu diambil sebuah tindakan untuk menjawab kebutuhan yang ada. Bagaimanapun Injil harus terus disebarluaskan namun harus melihat kondisi yang ada sehingga Injil semakin diterima. Tidak bisa dipungkiri bahwa teologi kontemporer timbul karena menyikapi keadaan dan kondisi yang pada umumnya sungguh memprihatinkan. Itulah sebabnya kalau Injil ingin mendapat respons, maka gereja harus hadir dalam setiap kondisi yang ada. Seharusnya kehadiran Injil membuat keseimbangan terjadi dalam masyarakat sehingga Injil yang tersebar akan membuat orang tidak egois dan menjadi berkat. Hal ini harus dibangun dengan benar, dimana Injil menjawab tuntutan sosial melalui fondasi Injil yang benar.

Pertumbuhan Gereja

Dengan berkembangnya berbagai aliran Teologi yang telah dibahas diatas, kita akan bertanya apakah Gereja bertumbuh. Ternyata kita menjadi prihatin karena gereja-gereja di Amerika dan Eropa yang membangun dan mengembangkan Teologi tersebut mengalami kemunduran. Kita tidak dapat menilai secara terinci penyebab dari penurunan tersebut, tetapi faktanya kemunduran pertumbuhan gereja di Barat telah merosot. Dalam bukunya *The Coming Revival*, Bill Bright Ketua dari *Campus Crusade* mengatakan, “ bahwa 50 %” dari jumlah jemaat yang ikut kebaktian di gereja-gereja Amerika tidak memiliki kepastian akan keselamatan mereka, 90% dari mereka tidak memahami ada kuasa Roh Kudus yang bekerja dan hanya 2 % dari Jemaat sadar dan mau membagikan imannya kepada orang lain.¹⁵ Keberadaan Allah yang nyata, tersingkir dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya jemaat cepat terperangkap oleh perkembangan media sosial yang menjauhkan mereka dari pertumbuhan iman.¹⁶

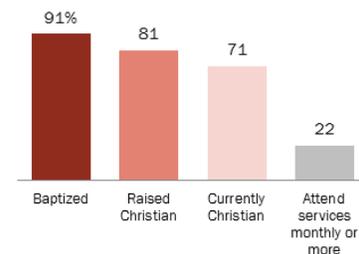
Keadaan tersebut dapat kita lihat pada grafik yang di buat oleh Gallup tentang kemerosotan anggota gereja dibawah ini.¹⁷

Figure 2: Kemerosotan Anggota Gereja.



Most Western Europeans continue to identify as Christians, though few regularly attend church

Across 15 countries, median % ...



Source: Survey conducted April-August 2017 in 15 countries. See Methodology for details.
"Being Christian in Western Europe"
PEW RESEARCH CENTER

Jumlah keanggotaan gereja yang dewasa di Amerika, telah menurun besar dalam masa 20 tahun. Hal ini terjadi disebabkan oleh lemahnya pengajaran pertumbuhan iman bagi anggota gereja. Hal inipun terjadi di Eropah seperti pada bagan dibawah ini.¹⁸

¹⁵ Bill Bright, *The Coming Revival*, (Singapore, Campus Crusade Asia Limited, 1995), 65.

¹⁶ Jeffrey M. Jones. *U.S. Church Membership Down Sharply in Past Two Decades*. (Gallup, 18 April 2019) <https://news.gallup.com/Poll/248837/Church-Membership-Down-Sharply-Past-Two-Decades.aspx>

¹⁷ Arterra. "Being Christian in Western Europe." Pew Research Center, (29 Mei 2018). <https://www.pewforum.org/2018/05/29/Being-Christian-In-Western-Europe/>

Statistik diatas menggambarkan kondisi kehidupan gereja di Eropah. Jumlah anggota gereja yang dibaptis dan mengaku sebagai orang Kristen, cukup tinggi yaitu 91% dan 81 %, tetapi yang kemudian tetap commitment mengikuti ibadah di gereja hanya 22 %. Persona dunia dan telah menjerat dan menenggelamkan pertumbuhan rohani mereka, seperti yang tertulis pada Lukas 8:14, “ *yang jatuh disemak duri ialah orang yang mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh.....dan kekayaan dan kenikmatan hidup.....*”.

Oleh karena kemajuan teknologi dan ekonomi di seluruh dunia, jeratan kekayaan dan kenikmati hidup telah mengancam pertumbuhan rohani jemaat. Hal inipun sedang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, gereja harus tajam membaca tanda-tanda perubahan zaman agar jemaat jangan terjebak dalam seremoni-seremoni ibadah tanpa mengalami pertumbuhan rohani.

Membangun Pertumbuhan Rohani.

Artikel ini menguraikan tentang kontribusi Teologi Kontemporer dalam pertumbuhan iman. Walaupun ada pendapat bahwa teologi kontemporer adalah bidat, tetapi jelas bahwa teologi-teologi kontemporer tersebut memberikan kontribusinya sehingga timbul Teologi Injili untuk membawa Teologi kembali kepada Alkitab. Semua antitesis yang terbangun oleh Teologi Kontemporer telah membangun Teologi Injili dengan kuasa Roh Kudus yang melakukan transformasi.¹⁹

Pokok pemikiran Teologi yang memfokuskan kebutuhan sosial telah membangun Teologi Pembebasan, Teologi Feminis, Teologi Kemakmuran dan lain-lain, maka antitesis dari Teologi gerakan sosial tersebut telah menumbuhkan Teologi Injili, Pentakosta dan Kharismatik yang kembali kepada Injil dan hidup baru. Teologi ini didasarkan pada pertobatan dan kuasa Roh Kudus serta buah Roh.²⁰ Model hidup baru yang dihasilkan oleh Teologi Injili tersebut, digambarkan oleh George Barna dengan bagan sebagai berikut.

Tabel 1: Model Hidup Baru Menurut George Barna

¹⁸ Sabda. *Teologi Kontemporer*.

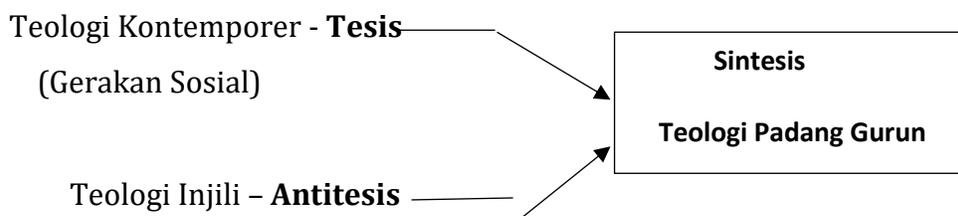
¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisa Biblika Terhadap Konsep Teologi Pembebasan Di Dalam Kekristenan*.

²⁰ Queency Christie Wauran, *Teologi Feminis Kristen*.

No	Kegiatan	Hidup baru	Tidak hidup Baru
		%	%
1	Ikut Pelayanan	71	22
2	Menikmati hubungan pribadi dengan Allah	93	15
3	Komitmen Iman	83	22
4	Bersaksi tentang Iman	68	30
5	Tampil beda dalam hidup	58	39
6	Memahami arti hidup	85	18

Sumber : George Barna Research USA - 2000

Melalui data tersebut, kita bisa melihat bahwa pertumbuhan iman dibangun oleh pengajaran kepada warga jemaat. Itu yang dimaksudkan Yesus dalam Yohanes 15:3 yang mengatakan : “ Akulah pokok anggur dan kamu ranting-rantingnya. Barang siap tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” Buah adalah ukuran yang Tuhan Yesus inginkan dari kita seperti pada Matius 7:19–20, dikatakan : “ Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang kedalam api. Jadi dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka.” Oleh karena Teologi Kontemporer terus berkembang dengan temuan-temuan baru dalam berteologi. Penulis dalam Journal ini ingin memadukan Teologi Kontemporer yang melakukan pendekatan dalam Gerakan Sosial dan Teologi Injil yang memfokuskan pertobatan dan hidup baru. Paduan ini menghasilkan sintesis, yaitu: Teologi Padang Gurun.



Teologi Padang Gurun

Sumbangan pemikiran Teologi ini didasari perintah Yesus yang mengatakan : “ Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu “ (Matius 6:33). Perkataan ini disampaikan oleh Yesus kepada

murid, bahwa Tuhan akan menyediakan semua kebutuhan makan dan minum (Matius 6:25). Yesus juga menginginkan adanya jaminan sosial dalam kehidupan orang percaya, tetapi untuk memperoleh kebutuhan itu, Yesus mengatakan : “ Cari” dulu. Dalam bahasa Yunani, kata cari = *zeteo* adalah membangun hubungan yang intim dengan Yesus. Apabila hubungan intim ini dibangun, semua kebutuhan sosial yang dibutuhkan akan ditambahkan. Kata *zeteo* hampir sama padanannya dengan kata *Yada* dalam bahasa Ibrani dalam Hosea 6:3. Yesus menginginkan hubungan intim itu dibangun dalam kehidupan kita seperti pada Kidung Agung 2:16, “ *kekasihku kepunyaanku, dan aku kepunyaan dia...*”.

Membangun hubungan intim dengan Tuhan adalah suatu proses menjalani padang gurun. Itulah yang harus terjadi seperti firman Tuhan pada 1 Korintus 10:11, mengatakan : “ *Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba. Pembaharuan atau hidup baru dalam perintah itu terjadi dalam proses Padang Gurun, seperti kata Yesus, “ Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya.*” Dalam petunjuk lain pada Alkitab, proses pembentukan hidup baru itu terjadi melalui berbagai-bagai percobaan seperti firman Tuhan pada Yakobus 1:2-4, “*.....anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna....*”

Buah dalam pelayanan Teologi Padang Gurun.

Teologi Padang Gurun dibangun oleh dasar Injili dan Teologi Gerakan Sosial. Paduan ini diharapkan bisa mendirikan kehidupan kristiani yang berkualitas di tengah-tengah dunia. Itulah janji Tuhan yang mengatakan : “*...Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa*” (Yesaya 49:6b).

Semua gereja Injil menekankan transformasi dalam kehidupan orang percaya. Ukuran dan bentuk transformasi tersebut dapat dilihat pada paper yang dibuat oleh

Howard A. Snyder dalam *International Congress on World Evangelization* di Leusanne, 1974.²¹

No	Gereja sebagai Lembaga Pelayan yang membangun pertumbuhan	No	Hidup Baru sebagai buah pelayanan
1	Ciptaan manusia	1	Ciptaan Allah
2	Fakta Sosiologis	2	Fakta Spiritual
3	Terikat Kultural	3	Sah secara Cross Kultural
4	Dimengerti dan di evaluasi secara sosial	4	Dimengerti dan diavaluasi secara Alkitab
5	Validitas ditentukan oleh fungsi dalam hubungan dengan misi gereja	5	Validitas ditentukan oleh kualitas spiritual dan kesetiaan kepada Allah
6	Alat manusia untuk Pekabaran Injil dan pelayanan	6	Alat Allah untuk Pekabaran Injil dan rekonsiliasi
7	Tidak mutlak	7	Essensiil
8	Sementara dan hanya di dunia	8	Abadi
9	Tradisi manusia	9	Wahyu Illahi
10	Bertujuan melayani Gereja	10	Bertujuan memuliakan Allah

Kearah itulah Teologi Padang Gurun dibangun. Fondasi pertumbuhan iman yang benar akan menghasilkan sikap perilaku warga gereja yang menjadi surat Kristus. Wujud nyata itulah yang menjadi ukuran keberadaan kita ditengah-tengah kehidupan di Dunia ini. Tuhan akan memulihkan kehidupan umatNya seperti yang Tuhan telah lakukan kepada umat pilihanNya Israel (Galatia 3 : 14), “ *Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain...*” Berkat-berkat akan disediakan Allah apabila fondasi iman kita kokoh dan kuat.

KESIMPULAN

²¹ Howard A. Snyder. *Gereja Sebagai Alat Allah Dalam Pekabaran Injil*, Paper. (Leusanne: International Congress on World Evangelization, 1974).

Dengan demikian benarlah bahwa Teologi Kontemporer memberikan kontribusi dalam tumbuhnya Teologi Injili. Dalam Journal ini, Teologi Kontemporer menjadi Tesis dan Teologi Injil mejadi Antitesis, yang dalam perjalanannya membentuk sintesa Teologi Padang Gurun. Pertumbuhan iman yang kokoh dan berkat-berkat kehidupan yang Tuhan anugerahkan menjadi bukti bahwa orang Kristen adalah garam dan terang dunia. Semoga Pokok pemikiran ini menjadi berkat bagi gereja dan pertumbuhannya.

REFERENSI

- Aritonang, Jan S. *Teologi-Teologi Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Arterra. "Being Christian in Western Europe." *Pew Research Center*. 29 Mei 2018.
<https://www.pewforum.org/2018/05/29/Being-Christian-In-Western-Europe>.
- Bright, Bill. *The Coming Revival*, (Singapore, Campus Crusade Asia Limited, 1995.
- Conn, Harvie M. *Teologi Kontemporer*. Malang: Literatur SAAT, 1985.
- Green, Clifford. *Karl Barth : Teologi Kemerdekaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Hardjosetiko, Fransiskus. *Teologi Fundamental*. Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010.
https://www.academia.edu/28367627/Teologi_Fundamental_Sekolah_Tinggi_Filsafat_Teologi_Widya_Sasana_Malang_2010.
- Jones, Jeffrey M. *U.S. Church Membership Down Sharply in Past Two Decades*. Gallup, 18 April 2019. <https://news.gallup.com/Poll/248837/Church-Membership-Down-Sharply-Past-Two-Decades.aspx>
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru*, Jilid 1, Bandung: Kalam Hidup, 1974.
- Macgregor, Kirk R. *Contemporary Theology: An Introduction. Classical Evangelical Philosophical & Global Perspective*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2019.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Pengantar Teologi Pentakosta (Introduction To Pentecostal Theology)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* Vol.1, No. 1 (2019): 1-7

- Putrawan, Bobby Kurnia. "Perempuan dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* Vol.6, No.1 (2020): 114-126. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.130>.
- Putrawan, Bobby Kurnia dan Ludwig Beethoven Jones Noya. "Piety in Thoughts of John Wesley And Friedrich Schleiermacher." *Jurnal Jaffray* Vol.18, No.1 (2020): 59-72. <http://dx.doi.org/10.25278/jj.v18i1.426>.
- Putrawan, Bobby Kurnia, Edi Sugianto dan Yan Kristianus Kadang. "Refleksi Pada Relasi Antara Teologi dan Filsafat Dalam Perspektif Teologi Injili." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol.4, No.2 (2020): 223-234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.218>.
- Sabda, *Teologi Kontemporer*.
https://Learning.Sabda.Org/Baca.Php?B=Teo_Kontem#00003.
- Smith, David L. *A Handbook of Contemporary Theology: Tracing Trends and Discerning Directions in Today's Theological Landscape*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2001.
- Snyder, Howard A. *Gereja Sebagai Alat Allah Dalam Pekabaran Injil*, Paper. Leusanne: International Congress on World Evangelization, 1974.
- Wauran, Queency Christie. *Teologi Feminis Kristen*. Makasar: STT Jaffray Makassar, 2016. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2584.6804>.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Biblika Terhadap Konsep Teologi Pembebasan Di Dalam Kekristenan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2011.